

Bentuk Kekerasan dalam Pengasuhan Anak Usia Dini pada Keluarga Ekonomi Menengah Kebawah di Desa X Kabupaten Bandung Barat

Reuhulina Putri Perangin Angin^{*}, Erhamwilda, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*} reuhulina10@gmail.com, erhamheoris@gmail.com, nurulafrianti28@gmail.com

Abstract. The purpose of this thesis is to determine the form of violence committed by parents in parenting. This thesis uses quantitative approach with survey method. The object of this thesis were lower-middle economic parent who had an early age children which consisted of 50 people. This thesis uses questionnaire and interview instrument. The result showed form of violence against early childhood in lower-middle economic family in X Village, West Bandung: the result is low. Average indicator is considered low. As for moderate violences, there is variable verbal violence indicator by insulting children with the result of 50 people (100%), ignoring children with the result of 27 people (54%), and scolding children with the result of 36 people (72%). This shows that although the result of the study showed that violence against children in the X Village, West Bandung was low, it does not mean parents do not commit violence against children, which can be seen in each indicator there are parents who still do violence, especially verbal and physical violence.

Keywords: *Childcare Violence, Verbal Violence, Physical Violence, Sexual Violence.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian ini adalah orang tua berekonomi menengah kebawah yang mempunyai anak usia dini yang berjumlah 50 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bentuk kekerasan terhadap anak usia dini pada keluarga ekonomi menengah kebawah di Desa X Kabupaten Bandung Barat: hasilnya adalah rendah. Rata-rata indikator masuk kedalam kategori rendah. Adapun kekerasan yang hasilnya sedang, ada pada variabel kekerasan verbal indikator menghina anak 50 (100%), mengabaikan anak 27 (54%), dan memarahi anak 36 (72%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun hasil pada penelitian menunjukkan kekerasan pada anak di desa X Kabupaten Bandung Barat itu rendah namun bukan berarti orang tua tidak melakukan kekerasan terhadap anak, terlihat pada tiap indikator terdapat orang tua yang masih melakukan kekerasan terutama kekerasan verbal dan fisik.

Kata Kunci: *Kekerasan Pada Anak, Kekerasan Verbal, Kekerasan Fisik, Kekerasan Seksual.*

A. Pendahuluan

79,55 juta jiwa penduduk Indonesia adalah anak berusia 0-17 tahun. Artinya bisa dikatakan bahwa satu diantara tiga penduduk Indonesia adalah anak-anak. Adapun Rosyadi (2013) menjelaskan bahwa anak adalah seseorang yang dianggap belum mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Saat ini di Indonesia banyak sekali masalah yang terjadi salah satunya adalah kekerasan terhadap anak yang sering menjadi pemberitaan di media. Kasus kekerasan kepada anak tidak hanya terjadi di daerah kota besar, namun juga dapat berlangsung di daerah kota kecil seperti pedesaan. Namun, kebanyakan orang menganggap kekerasan pada anak itu adalah hal yang sepele dan tidak serius, Banyak kasus yang terjadi kepada anak usia dini namun jarang ditindak lanjuti.

Santoso (2003) menyatakan bahwa kekerasan merupakan perbuatan yang dilakukan dengan sengaja atau dilakukan dengan kelalaian oleh suatu individu tau kelompok. Banyak sekali jenis kekerasan yang ada seperti kekerasan seksual, kekerasan verbal. Gelles (2004) Mengartikan bahwa *child abuse* adalah kekerasan terhadap anak adalah perbuatan disengaja yang menimbulkan kerugian atau bahaya kepada anak-anak secara fisik maupun emosional. Dottan & Karu, (2006) juga menyebut kekerasan sebagai “Pembunuh jiwa”.

Memasuki tahun 2022 kekerasan pada anak tak menurun, pandemi covid ternyata berdampak buruk pada hubungan orang tua dan anak, kebanyakan kasus terjadi karena orang tua mengalami kesulitan ekonomi akibat pandemi covid-19. Menurut Asisten Deputi Bidang Perlindungan Anak (2020) yang paling rentan mendapatkan kekerasan dan eksploitasi adalah anak usia dini. Dengan diamnya anak di rumah menyebabkan anak mudah terdistraksi, komunikasi dengan orang tua tidak lancar akhirnya tantrum dan ini memicu orang tua bisa melakukan kekerasan terhadap anak usia dini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian (Ferdianto, 2016) yang mengatakan bahwa kasus-kasus kekerasan terhadap anak dapat terjadi di lingkungan terdekat anak, yaitu di rumah, sekolah, lembaga pendidikan dan lingkungan sosial anak.

Menurut Azwar (2015) ada beberapa faktor yang membuat orang tua melakukan kekerasan terhadap anak seperti pengalaman pribadi, kebudayaan, pengaruh orang lain, media sosial, faktor emosional. Selain itu, faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah kondisi ekonomi. Menurut Azwar (2015) kemiskinan yang dihadapi sebuah keluarga sering membawa keluarga tersebut pada situasi kekecewaan yang akhirnya menimbulkan kekerasan.

Kekerasan yang terjadi kepada anak usia dini, penyembuhannya akan memakan waktu yang jauh lebih lama karena dampak psikologis bukanlah perkara mudah yang dapat sembuh dalam sekejap. Perry (1997) menunjukkan hasil CT scan pada anak yang umur 3 tahun yang mengalami kekerasan dan tidak mengalami kekerasan. Hasilnya, otak anak yang mengalami kekerasan mengecil, salah satu efek dari otak mengecil adalah berkurangnya kemampuan anak memahmai pentingnya personal boundaries atau batasan diri termasuk menghargai privasi orang lain. Salah satu faktor terjadinya kekerasan adalah faktor ekonomi maka dari itu peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai bentuk kekerasan terhadap anak usia dini desa X Kabupaten Bandung Barat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua dalam pengasuhan di Desa X Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua berdasarkan usia anak di Desa X Kabupaten Bandung Barat
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua berdasarkan Jenis kelamin anak di Desa X Kabupaten Bandung Barat
4. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua berdasarkan urutan anak dalam kelahiran di Desa X Kabupaten Bandung Barat
5. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua berdasarkan tempat tinggal di Desa X Kabupaten Bandung Barat
6. Untuk mengetahui bagaimana bentuk kekerasan yang dilakukan orang tua berdasarkan Pendidikan orang tua di Desa X Kabupaten Bandung Barat.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dalam penelitian ini peneliti membagikan angket kepada keluarga menengah kebawah di desa X yang memiliki anak usia dini, Selain angket peneliti juga melakukan wawancara kepada dosen psikologi. adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif menggunakan rumus presentase. Selain itu, peneliti menggunakan deskriptif silang (*crosstabs*). *Crosstabs* ini berfungsi untuk melihat hubungan antara karakter responden dengan variabel.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Kekerasan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini

Berikut adalah penelitian mengenai bentuk kekerasan dalam pengasuhan anak usia dini.

Tabel 1. Kekerasan Verbal Orang Tua Pada Anak

No	Bentuk Kekerasan	Kategori	F	%
1	Menghina Anak	rendah	0	0%
		sedang	50	100%
		tinggi	0	0%
2	Mengabaikan Anak	rendah	23	46%
		sedang	27	54%
		tinggi	0	0%
3	Memarahi Anak	rendah	8	16%
		sedang	36	72%
		tinggi	6	12%
4	Mengancam Anak	rendah	45	90%
		sedang	5	10%
		tinggi	0	0%
5	Berteriak dengan Nada Tinggi	rendah	50	100%
		sedang	0	0%
		tinggi	0	0%

Hasil analisis penelitian pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kekerasan verbal pada anak menunjukkan bahwa rata-rata orang tua melakukan kekerasan secara verbal. Hal ini dibuktikan bahwa orang tua dalam kategori ekonomi menengah kebawah melakukan kekerasan secara verbal. Hal ini dapat dilihat dari 5 (lima) indikator.

Tabel 2. Kekerasan Fisik Orang Tua Pada Anak

No	Bentuk Kekerasan	Kategori	F	%
1	Menendang Anak	rendah	50	100%
		sedang	0	0%
		tinggi	0	0%
2	Menampar Anak	rendah	50	100%
		sedang	0	0%
		tinggi	0	0%

Lanjutan Tabel 2. Kekerasan Fisik Orang Tua Pada Anak

No	Bentuk Kekerasan	Kategori	F	%
3	Menyiksa Anak	rendah	50	100%
		sedang	0	0%
		tinggi	0	0%
4	Menjeweir Anak	rendah	44	88%
		sedang	6	12%
		tinggi	0	0%

Berdasarkan data diatas terkait kekerasan fisik terhadap anak menunjukkan bahwa rata-rata orang tua yang masuk dalam kategori ekonomi menengah kebawah tidak melakukan kekerasan secara fisik

Tabel 3. Kekerasan Seksual Orang Tua Pada Anak

No	Bentuk Kekerasan	Kategori	F	%
1	Dilecehkan	rendah	49	98%
		sedang	1	20%
		tinggi	0	0%
2	Dipertontonkan Film Dewasa	rendah	50	100%
		sedang	0	0%
		tinggi	0	0%
3	Meliat Orang Dewasa Berhubungan Seksual	rendah	50	100%
		sedang	0	0%
		tinggi	0	0%

Berdasarkan data diatas terkait kekerasan seksual terhadap anak menunjukkan bahwa rata-rata orang tua yang masuk dalam kategori ekonomi menengah kebawah tidak melakukan kekerasan secara Seksual. hal ini dapat dilihat pada data diatas yang menunjukkan ketiga indikator masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan tabel diatas terkait kekerasan yang dilakukan orang tua dalam pengasuhan di Desa X Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa kekerasan yang dilakukan orang tua terhadap anak ada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan pada setiap frekuensi tabel di tiap indikator kekerasan. Dari ke 5 (lima) indikator kekerasan verbal yang masuk ke dalam kategori sedang yaitu terdapat pada indikator menghina anak, mengabaikan anak dan memarahi anak. Jumlah frekuensi terbanyak ada pada kategori sedang. Ketiga indikator tersebut dipaparkan juga dalam penelitian Cambel, 1989 (Loh, Flora dan Simon, 2011) bahwa tindakan kekerasan verbal yang biasa dilakukan oleh orang tua memiliki maksud secara simbolis untuk menyakiti atau mengancam, seperti nama panggilan, bentakan, ancaman keras, dan komentar yang terus menerus menurunkan harga diri anak menggunakan penghinaan. Hal ini Sejalan dengan penelitian Fitria (2015) yang menjelaskan bahwa Kekerasan verbal sangat manipulatif dan bertujuan untuk mengontrol korban.

Sebuah survey nasional AS yang dilakukan oleh American Sociologocal Association, 2000 (Loh, Flora dan Simon, 2011) menemukan bahwa kekerasan terjadi di rumah dengan anak-anak dari segala usia dan kekerasan verbal yang terbanyak selain itu penelitian yang dilakukan oleh Haunika (2019) yaitu anak yang sering menerima kekerasan verbal dari orang tuanya seperti dihina, di abaikan, dimarahi, dipanggil dengan panggilan yang buruk, sering ditakuttakuti, diancam dan dibentak.

Anak-anak yang mendapatkan kekerasan verbal akan menderita masalah emosional yang berhubungan dengan kecemasan, penarikan diri, kemampuan kognitif yang rendah. Lestari (2016) juga berpendapat bahwa salah satu dampak yang terjadi terhadap anak korban kekerasan verbal adalah mereka mempunyai tingkat *self-confidence* yang relatif rendah. Hal tersebut disebabkan karena para pelaku kekerasan verbal secara terus menerus menghina, mengancam, dan berkata tidak pantas pada korban, atau para pelaku tidak pernah dan tidak mau mengakui kelebihan (baik fisik maupun non fisik) yang dimiliki oleh sang korban, sehingga mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak. Selain itu, kekerasan verbal (membentak) bisa merusak sel saraf otak anak, sambungan-sambungan sinaps yang seharusnya rimbun menjadi mati dan tidak terkoneksi. Hal ini yang menyebabkan otak anak mengecil. Hal-hal di atas tentunya sangat merugikan untuk perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa yang akan datang, anak yang menjadi korban kekerasan juga berpeluang melakukan hal yang sama dikemudian hari.

Selain bentuk kekerasan adapun data kekerasan menurut karakteristik responden: Kekerasan lebih sering terjadi kepada anak berusia 5 tahun, Para peneliti menyebutkan bahwa usia 0-8 tahun adalah usia golden age. Pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu dan sikap antusias yang tinggi terhadap segala sesuatu. Hal ini terkadang membuat orang tua kewalahan menghadapi anak lalu menyebabkan anak menjadi korban kekerasan. Orang tua melakukan kekerasan dengan tujuan anak menjadi disiplin dan berperilaku baik (Fitriana et al, 2015).

Kekerasan lebih sering terjadi kepada anak perempuan dibandingkan laki-laki. Banyak faktor yang membuat perempuan menjadi korban kekerasan dibanding laki-laki. Hal ini dikarenakan patriarki di beberapa keluarga dan kultur. Rusmil (2004) menjelaskan bahwa salah satu faktor kekerasan itu adalah faktor lingkungan atau komunitas salah satunya status wanita yang dipandang rendah dan sistem keluarga yang patriarkal.

kekerasan lebih sering terjadi kepada anak ke 4 dan ke 5. Urutan kelahiran disebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi karakteristik seseorang, hal ini dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Alfred Adler, Kevin Leman dan Frank Salloway. Urutan kelahiran dapat mempengaruhi individu dalam berbagai kondisi Hurlock (1980) menyebutkan bahwa urutan kelahiran dapat pula menjadi faktor terhadap jenis penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial yang harus dilakukan individu selama hidupnya.

Rata-rata kekerasan terjadi di rumah sendiri Salah satu faktor terjadinya kekerasan adalah lingkungan, Lingkungan dapat meningkatkan beban perawatan pada anak dan lingkungan juga bisa menimbulkan berbagai bentuk kekerasan. Menurut Suharto (1997) ada beberapa faktor yang menyebabkan orang tua melakukan kekerasan kepada anak salah satunya adalah kondisi lingkungan sosial yang buruk, pemukiman kumuh, tergusurnya tempat bermain anak.

Rata-rata kekerasan dilakukan oleh orang tua dengan pendidikan terakhir SMP dan SMA Menurut Maryam (2017) tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan kekerasan fisik dan verbal dalam pengasuhan di rumah, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua maka semakin tinggi kekerasan yang dilakukan oleh orang tua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk kekerasan terhadap anak usia dini pada keluarga ekonomi menengah kebawah di Desa X Kabupaten Bandung Barat: hasilnya adalah rendah. Rata-rata indikator masuk kedalam kategori rendah. Adapun kekerasan yang hasilnya sedang, ada pada variabel kekerasan verbal indikator menghina anak 50 (100%), mengabaikan anak 27 (54%), dan memarahi anak 36 (72%). Hal ini menunjukkan bahwa walaupun hasil pada penelitian menunjukkan kekerasan pada anak di desa X Kabupaten Bandung Barat itu rendah namun bukan berarti orang tua tidak melakukan kekerasan terhadap anak, terlihat pada tiap indikator terdapat orang tua yang masih melakukan kekerasan terutama kekerasan verbal dan fisik.

2. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan usia anak di desa X Kabupaten Bandung Barat terjadi kepada anak dengan usia 5 tahun.
3. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan jenis kelamin anak di desa X Kabupaten Bandung Barat itu banyak terjadi kepada anak yang berjenis kelamin perempuan.
4. Menunjukkan bahwa kekerasan yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan urutan anak dalam kelahiran di Desa X Kabupaten Bandung sering terjadi kepada anak urutan ke 4 dan ke 5
5. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan tempat tinggal di Desa X Kabupaten Bandung Barat rata-rata responden tinggal di rumah sendiri.
6. Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua berdasarkan pendidikan orang tua di desa X Kabupaten Bandung Barat itu rata-rata pendidikan terakhir orang tua di Desa X Kabupaten Bandung Barat itu adalah SMP dan SMA.

Acknowledge

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, selesainya skripsi ini bukan semata-mata usaha penulis sendiri, melainkan bantuan tulus dari berbagai pihak.

1. Bapak tercinta Hartoto Keliat Perangin Angin dan Mamah saya tercinta Nonong Ratnaningsih. Berkat doa, motivasi, nasehat, kasih sayang serta pengorbanannya selama ini yang membuat saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Abang tersayang M. Ridwan Perangin Angin, yang selama ini selalu memberikan doa-doa dan motivasi
3. Dr. Erhamwilda M.Pd selaku Dosen pembimbing 1. Terimakasih karena berkat bimbingan dan dukungan beliau saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Nurul Afrianti M.Pd., M.Si. Psi selaku pembimbing 2 yang telah membantu memberikan saran dan masukan serta dorongan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu satu, terimakasih atas doa dan supportnya

Daftar Pustaka

- [1] Babvey, P., Capela, F., Cappa, Lipizi, C., Petrowski, N., & Ramirez-marquez, J. (2021) *Child Abuse & Neglect Using Social Media Data For Assessing Children's Exposure To Violence During the COVID-19 Pandemic*. *Child abuse & Neglect*, 116 (P2), 104699. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104699>
- [2] Baumrid, D. 1966. *Effect of autoritative parental control on child behavior*. *Child Development*, 37 (4), 887-907. <https://doi.org/10.2307/1126611>
- [3] Bruch D. Perry., Ronnie Pollard. 1997. *Altred brain development following global neglect in early childhood*. www.ChildTrauma.org
- [4] Cicchetti, D & Toth, Sheree L. (2006). "Children's Basic Memory Processes, Stress, and Maltreatment". *Journal. Development and Psychopathology* 18(3). 2006, 759-769.
- [5] Eva Harianti, Nina Siti.2014. "Faktor-faktor penyebab terjadinya kekerasan orang tua terhadap anak" *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan sosial politik*. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- [6] Fitriana, Yuni, Kurniasari Pratiwi, and Andina Vita Sutanto. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah." *Jurnal Psikologi Undip* 14(1):81-93. doi: 10.14710/jpu.14.1.81-93.
- [7] Loh, J., Flora, C., & Simon, L. (2011). Words That Hurt: A Qualitative Study of Parental Verbal Abuse in the Philippines. *Journal of Interpersonal Violence*, 26(11): 2244-2263
- [8] Maknun, Lu'luil. 2017. Kekerasan terhadap Anak yang dilakukan oleh Orang Tua (Child Abuse). *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1): 66-67.

- [9] Mardiyati, Isyatul. 2015. "Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak." *Raheema* 2(1):29–38. doi: 10.24260/raheema.v2i1.166.
- [10] Matsumoto, D., 1994, *People Psychology from a Cultural Perspective*, America: Waveland Press.
- [11] Moore, T. E., & Pepler, D. J. 2013. Wounding words: *Maternal verbal aggression and children's adjustment*. *journal of family violence*
- [12] Nurjanah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan" (*Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwa*, Vol.14, No.1 Juni 2017) h.52
- [13] Nurjannah, *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan*, Vol. 14, No. 1, Juni 2017
- [14] Nurmalina. 2021. "Penganiayaan Emosional Anak Usia Dini Melalui Bahasa Negatif Dalam Kekerasan Verbal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1616–24. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.909.
- [15] Nurmalitasari, Femmi, *Peerkebangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*, Vol 23, No 2, Desember 2015:103 111
- [16] Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat* (Bandung : Refika Aditama,2005)
- [17] Suradi. 2013. Problema dan Solusi Strategis Kekerasan terhadap Anak Problema And Strategic Solutions Violence Against Children. *Jurnal Infromasi*, 18(2): 183-202
- [18] Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010)
- [19] Titik Lestari. 2016. *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak*. Yogyakarta: Psikosain
- [20] Toni Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 19 Untuk Olahan Dan Interpretasi Data Penelitian Skripsi*. (Yogyakarta: Cahaya Atma, 2011). Hlm. 3.
- [21] *Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak*, (Jakarta : Visimedia, 2007) hal. 4
- [22] W.J.S Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Amirko,1984), hal.25
- [23] Amaliana, Almas, Afrianti, Nurul. (2022). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah*. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 2(1), 58-63.